

## Optimalisasi Potensi Siswa dalam Mengembangkan Bakat Seni Islami melalui Banjari di SDN 4 Pohijo

Alfi Lail Cahyo Ansory<sup>1</sup>, Konik Naimah<sup>2</sup>, Mariana<sup>3</sup>

<sup>123</sup> IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

\* Correspondence e-mail; [knt50492@gmail.com](mailto:knt50492@gmail.com)

### Article history

Submitted: 2026/09/05; Revised: 2026/09/10; Accepted: 2026/09/30

### Abstract

Every child is born with diverse potentials and forms of intelligence, including musical intelligence, which, if not given opportunities for actualization, may remain a latent potential. This article aims to describe efforts to optimize students' potential in developing Islamic artistic talents through extracurricular banjari activities at SDN 4 Pohijo. The article employs the ABCD (Asset-Based Community Development) approach, which consists of five stages: discovery (asset identification), dream (formulating shared aspirations), design (designing strategies), define (determining action steps), and destiny (program implementation and sustainability). Data were collected through observations of extracurricular activities, interviews with the supervising teacher, and a review of relevant documents and literature. The findings indicate that banjari activities at SDN 4 Pohijo provide an effective platform for students to develop their Islamic artistic talents, build self-confidence, foster discipline, and strengthen religious character through the habituation of reciting shalawat and making music collaboratively. The ABCD approach is relevant because it encourages schools to initiate talent development programs based on the assets and potential already possessed by students.

### Keywords

developing talents, Islamic arts, banjari, ABCD, elementary education



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek non-akademik seperti seni, sikap, dan spiritualitas. Setiap siswa membawa keunikan potensi yang berbeda-beda, dan tugas sekolah adalah menyediakan ruang bagi potensi tersebut untuk tumbuh dan teraktualisasi secara optimal. Salah satu potensi yang kerap kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran formal di kelas adalah bakat seni, khususnya seni bernuansa islami seperti musik rebana atau banjari. Kecerdasan manusia pada dasarnya berbeda dan beragam, sehingga setiap anak memiliki kombinasi kecerdasan yang unik, termasuk

di antaranya kecerdasan musikal yang perlu dikenali dan dikembangkan melalui pendidikan. (Gardner, 2011)

Pandangan tersebut menegaskan bahwa keberadaan kecerdasan musikal sebagai salah satu bentuk kecerdasan majemuk perlu mendapat ruang pengembangan yang setara dengan kecerdasan lain seperti logika atau bahasa. Di SDN 4 Pohijo, kegiatan ekstrakurikuler banjari hadir sebagai wadah yang mempertemukan pengembangan bakat seni dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Banjari adalah kesenian musik rebana bernapaskan Islam yang berisi lantunan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang perkembangannya di Nusantara berkaitan erat dengan sejarah penyebaran Islam dan hingga kini masih digemari oleh berbagai kalangan, termasuk di lingkungan sekolah dan pesantren.

Namun demikian, optimalisasi bakat seni islami melalui banjari di sekolah dasar tidak dapat berjalan tanpa perencanaan yang matang. Banyak sekolah memulai program ekstrakurikuler dari sudut pandang keterbatasan, seperti minimnya alat musik, minimnya pelatih, atau minimnya dukungan dana, sehingga potensi siswa yang sesungguhnya sudah ada justru terabaikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana potensi siswa dalam bakat seni islami dapat dioptimalkan melalui kegiatan banjari di SDN 4 Pohijo dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada aset dan potensi yang telah dimiliki, yakni pendekatan ABCD (Asset Based Community Development).

## METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development), sebuah pendekatan pengembangan yang menitikberatkan pada pengenalan dan pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh individu maupun komunitas, alih-alih berfokus pada kekurangan atau masalah yang dihadapi. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh John Kretzmann dan John McKnight melalui kajian mereka terhadap pengembangan masyarakat perkotaan di Amerika Serikat. Setiap individu memiliki bakat dan kapasitas yang dapat dipetakan, dimanfaatkan, dan dihubungkan satu dengan lainnya sebagai modal utama pengembangan. (Kretzmann & McKnight, 1993)

Prinsip tersebut relevan diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, karena setiap siswa pada dasarnya telah membawa bakat dan minatnya masing-masing, termasuk dalam bidang seni islami, yang tinggal digali, diarahkan, dan difasilitasi oleh sekolah. Dalam penyusunan artikel ini, tahapan ABCD yang digunakan

mengikuti model lima tahapan atau dikenal dengan istilah 5D, yaitu discovery, dream, design, define, dan destiny. Tahapan discovery, dream, design, define, dan destiny merupakan satu siklus yang saling berkaitan dalam mendorong komunitas untuk mengenali dan mengelola sumber daya yang telah mereka miliki, bukan semata menunggu bantuan dari pihak luar. (Ife & Tesoriero, 2008)

Berdasarkan kerangka tersebut, data dan informasi dalam artikel ini dihimpun melalui beberapa teknik, yaitu: (1) observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler banjari di SDN 4 Pohijo, meliputi proses latihan, interaksi siswa dengan pelatih, dan suasana kegiatan; (2) wawancara dengan guru pembina serta beberapa siswa peserta kegiatan banjari untuk menggali pengalaman, kendala, dan capaian yang dirasakan dan (3) studi dokumentasi dan kajian pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan teori bakat, pendidikan seni islami, dan pendekatan ABCD. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disusun secara deskriptif mengikuti alur lima tahapan ABCD sebagaimana disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Discovery: Menggali Potensi dan Bakat Seni Islami Siswa**

Tahap discovery merupakan tahap awal yang berfokus pada penggalian aset atau potensi yang telah dimiliki oleh siswa. Pada tahap ini, guru pembina di SDN 4 Pohijo melakukan pengamatan dan penjangkaran minat siswa terhadap seni islami, khususnya musik rebana atau banjari. Hasil penggalian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kepekaan terhadap ritme, kemampuan vokal yang cukup baik dalam melantunkan sholawat, serta antusiasme tinggi ketika diperkenalkan dengan alat musik terbang atau rebana. Keberbakatan mencakup keterkaitan antara kemampuan umum atau khusus di atas rata-rata, kreativitas, dan keterikatan diri terhadap tugas (task commitment) yang cukup tinggi. (Renzulli, 2005)

Konsep tersebut memperkuat pentingnya tahap discovery, sebab bakat siswa tidak dapat dikenali hanya dari satu aspek kemampuan semata, melainkan juga dari komitmen dan semangat siswa saat terlibat dalam latihan. Di SDN 4 Pohijo, antusiasme siswa terlihat dari kehadiran yang konsisten dalam latihan rutin serta keinginan mereka untuk terus memperbaiki teknik memukul rebana dan melantunkan syair sholawat dengan lebih baik.

### **Dream: Merumuskan Cita-Cita Bersama**

Tahap dream merupakan tahap perumusan cita-cita atau visi bersama antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua terhadap arah pengembangan bakat seni islami.

Melalui diskusi bersama, dirumuskan harapan agar kegiatan banjari di SDN 4 Pohijo tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter religius, kepercayaan diri, dan kreativitas siswa. Kreativitas anak berbakat perlu ditumbuhkan melalui lingkungan yang memberi kesempatan bereksplorasi dan berekspresi, sebab kreativitas tidak akan berkembang tanpa adanya ruang dan dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar. (Munandar, 2009)



Cita-cita bersama yang dirumuskan sekolah kemudian diarahkan pada terciptanya generasi siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap seni dan budaya islami, mampu tampil percaya diri dalam kegiatan keagamaan sekolah maupun masyarakat, serta memiliki penghayatan terhadap nilai-nilai sholawat dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

### **Design: Merancang Strategi Pembinaan**

Tahap design berfokus pada perancangan strategi dan program pembinaan yang konkret. SDN 4 Pohijo merancang kegiatan ekstrakurikuler banjari dengan jadwal latihan rutin, pembagian kelompok berdasarkan alat musik (bass, tam, ketipung, dan vokal), serta penyusunan materi lagu sholawat secara bertahap dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah pengembangan potensi peserta didik yang dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. (Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud, 2021)

Perancangan program di SDN 4 Pohijo juga mempertimbangkan keterlibatan pelatih atau guru pembina yang memahami teknik dasar bermain rebana serta pelafalan sholawat yang baik, sehingga pembelajaran berlangsung secara sistematis, mulai dari pengenalan alat musik, teknik pukulan dasar, hingga penggabungan irama dengan vokal secara harmonis.

### **Define: Menetapkan Langkah Aksi**

Tahap define merupakan tahap penetapan langkah aksi konkret dari rancangan program yang telah disusun. Pada tahap ini, sekolah menetapkan pembagian peran, penjadwalan latihan dua kali dalam seminggu, penyediaan alat musik rebana secara bertahap, serta penetapan target pencapaian, seperti kesiapan tampil pada peringatan hari besar Islam di sekolah. Hadrah atau rebana adalah musik bernuansa islami dengan lantunan sholawat Nabi yang diiringi tabuhan rebana, yang perkembangannya di Nusantara berkaitan erat dengan sejarah masuknya para pedagang dari Timur Tengah yang turut menyebarkan ajaran Islam. (Oviyanti & Handayani, 2022)

Pemahaman terhadap akar sejarah dan makna banjari tersebut turut ditanamkan kepada siswa agar mereka tidak sekadar memainkan alat musik, tetapi juga memahami nilai dakwah dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW yang terkandung di dalamnya. Langkah aksi ini juga mencakup evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan siswa, baik dari aspek teknik bermusik maupun aspek sikap dan kedisiplinan selama mengikuti latihan.

### **Destiny: Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program**

Tahap destiny merupakan tahap pelaksanaan program secara berkelanjutan sekaligus refleksi atas hasil yang telah dicapai. Pelaksanaan kegiatan banjari di SDN 4 Pohijo menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri siswa saat tampil di depan umum, tumbuhnya kekompakan dan kerja sama tim dalam kelompok banjari, serta semakin kuatnya kebiasaan siswa dalam melantunkan sholawat. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa, terutama nilai religius, disiplin, dan kerja sama, yang tumbuh melalui pembiasaan latihan bersama secara rutin. (Sahid, 2015)

Keberlanjutan program menjadi perhatian penting pada tahap ini. SDN 4 Pohijo berupaya menjaga keberlangsungan kegiatan banjari melalui dukungan sarana yang terus diperbarui, regenerasi anggota dari kelas-kelas awal, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anaknya berlatih di rumah. Dengan keberlanjutan tersebut, optimalisasi bakat seni islami melalui banjari di SDN 4 Pohijo diharapkan tidak berhenti pada satu generasi siswa, melainkan terus menjadi tradisi dan identitas sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dari sisi akademik, seni, maupun karakter religius.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi potensi siswa dalam mengembangkan bakat seni islami melalui kegiatan banjari di SDN 4 Pohijo dapat berjalan secara efektif ketika sekolah menggunakan pendekatan yang berbasis pada aset dan potensi, bukan pada keterbatasan semata. Pendekatan ABCD melalui lima tahapannya, yaitu discovery, dream, design, define, dan destiny, terbukti membantu sekolah dalam menggali potensi siswa, merumuskan cita-cita bersama, merancang strategi pembinaan, menetapkan langkah aksi, hingga melaksanakan dan menjaga keberlanjutan program secara sistematis.

Kegiatan banjari di SDN 4 Pohijo tidak hanya berhasil mengasah keterampilan bermusik siswa, tetapi juga memberi kontribusi terhadap penguatan karakter religius, kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Oleh karena itu, optimalisasi bakat seni islami melalui banjari perlu terus didukung dengan perencanaan program yang terstruktur, ketersediaan pelatih yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta sinergi berkelanjutan antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan berkesinambungan.

## REFERENSI

- Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Ekstrakurikuler*. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>
- Gardner, H. (2011). *Multiple intelligences: Kecerdasan majemuk dalam teori dan praktik*. Indeks.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi* (Terjemahan). Pustaka Pelajar.
- Kretzmann, J., & McKnight, J. P. (1996). Assets-based community development. *National Civic Review*, 85(4), 23–29. <https://doi.org/10.1002/ncr.4100850405>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. Center for Urban Affairs and Policy Research, Northwestern University.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Oviyanti, A. M., & Handayani, W. (2022). Pembelajaran musik Hadrah Al-Banjari pada Grup El-Hasanuddin di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 89–107.

<https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p89-107>

- Renzulli, J. S. (2005). The three-ring conception of giftedness: A developmental model for promoting creative productivity. In R. J. Sternberg & J. E. Davidson (Eds.), *Conceptions of giftedness* (2nd ed., pp. 246–279). Cambridge University Press.
- Sahid, D. N. S. (2015). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul* [Skripsi sarjana pendidikan].
- SD Negeri Murtajih 1. (2021). *Kegiatan ekstra kurikuler seni Hadrah Al-Banjari SD Negeri Murtajih 1*. <https://sdnegerimurtajih1.sch.id/2021/10/22/kegiatan-ekstra-kurikuler-seni-hadrah-al-banjari/>